

# PANDUAN PRODUKSI BENIH TALAS VARIETAS BENENG





# **Panduan Produksi Benih Talas Varietas Beneng**

## **Penulis:**

Pepi Nur Susilawati  
Zuraida Yursak  
Sri Kurniawati  
Andy Saryoko

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2021**

# **Panduan Produksi Benih Talas Varietas Beneng**

**ISBN:** 978-623-98210-0-5

**Penanggung Jawab:**

Ismatul Hidayah

**Penulis:**

Pepi Nur Susilawati

Zuraida Yursak

Sri Kurniawati

Andy Saryoko

**Editor:**

Kardiyono

ST. Rukmini

**Desain Sampul:**

Kunto Wibisono

**Diterbitkan oleh:**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten

Jl. Ciptayasa KM. 01, Ciruas, Serang 42182

Telp: 0254 – 281055, Faks: 0254 - 282507

Email: [bptp-banten@litbang.pertanian.go.id](mailto:bptp-banten@litbang.pertanian.go.id)

Website: <https://banten.litbang.pertanian.go.id>

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Benih merupakan salah satu input produksi tanaman yang sangat penting, benih varietas unggul berkontribusi terhadap peningkatan produksi. Ketersediaan benih sumber talas Varietas Beneng di Provinsi Banten sangat mendesak, terkait telah terbitnya SK Beneng sebagai varietas talas unggul nasional serta adanya permintaan terhadap benih Beneng yang sangat tinggi. Di sisi lain, petunjuk teknis produksi benih talas Varietas Beneng belum tersedia.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten (BPTP Banten) memiliki tugas untuk menghasilkan teknologi yang dibutuhkan oleh petani, masyarakat umum, dan *stakeholders* lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka BPTP Banten melakukan inisiasi untuk menyusun Panduan Produksi Benih Talas Varietas Beneng. Besar harapan kami buku panduan ini bermanfaat bagi pengembangan Beneng di Provinsi Banten.

Serang, 3 April 2021

Kepala BPTP Banten

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
I.    Pendahuluan .....	1
II.   Prosedur Produksi Benih Talas Beneng .....	2
III.  Pemilihan Lokasi Dan Sejarah Lahan .....	4
IV.  Persiapan Benih .....	5
V.   Penyiapan Lahan .....	6
VI.  Persemaian .....	7
VII.  Penanaman.....	8
VIII. Pemupukan.....	10
IX.  Pemeliharaan .....	11
X.   Roguing/Seleksi.....	12
XI.  Panen Dan Pascapanen.....	15
DAFTAR BACAAN .....	17

## **I. PENDAHULUAN**

Provinsi Banten memiliki jenis talas besar (*Xanthosoma undipes* K.Kock), yang oleh masyarakat setempat diberi nama talas Beneng. Penamaan talas Beneng diawali pada tahun 2008, saat itu talas jenis ini mulai dimanfaatkan oleh masyarakat Juhut, Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang sebagai sumber karbohidrat dan produk olahan tradisional lainnya. Istilah Beneng berawal dari morfologi talas yang memiliki umbi berukuran besar dan berwarna kuning (*beuneur* dan *koneng* dalam bahasa Sunda).

Perkembangan pemanfaatan talas Beneng cukup pesat yang diikuti dengan peningkatan areal luas tanam sehingga berimplikasi pada perlunya penyediaan benih dengan jumlah yang banyak. Penyediaan benih tersebut harus mengacu pada prinsip-prinsip produksi benih agar kemurnian, mutu dan keunggulan varietasnya dapat dipertahankan. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2016 UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (PSBTPHP) Provinsi Banten, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pandeglang, dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten melakukan uji observasi, karakterisasi dan evaluasi tanaman talas Beneng yang berada di Kabupaten Pandeglang. Hasil karakterisasi ditindaklanjuti dengan pendaftaran talas

Beneng ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada tahun 2017 dengan nomor pendaftaran 256/PVL/2017. Upaya tersebut telah membuahkan hasil dengan terwujudnya pelepasan Varietas Beneng yang ditandai dengan terbitnya SK Kepmentan No.981/HK.540/C/10/2020 tanggal 13 Oktober 2020 yang menetapkan bahwa Beneng telah menjadi varietas unggul nasional.

Oleh karena itu, peredaran talas Beneng harus melalui sertifikasi dan produksi benih yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/PERMENTAN/TP.020/4/2018 tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Tanaman. Alur perbanyak benih tanaman pangan diawali dengan penyediaan benih penjenis (BS) yang umumnya dilakukan oleh balai penelitian, sebagai sumber untuk perbanyak benih dasar (BD), kemudian diturunkan kembali menjadi benih pokok (BP) dan seterusnya sampai menjadi benih sebar (BR). Kelas benih sebar inilah yang menjadi sumber benih yang diperjualbelikan untuk produksi tanaman konsumsi.

## **II. PROSEDUR PRODUKSI BENIH TALAS BENENG**

Benih menempati posisi strategis dalam menentukan keberlanjutan suatu produksi tanaman. Benih merupakan salah satu faktor produksi yang vital, murah dan berkontribusi besar dalam peningkatan

produksi dan produktivitas tanaman. Salah satu upaya dalam menjamin ketersediaan benih varietas Beneng yang telah menjadi varietas nasional adalah melalui sertifikasi benih. Kegiatan sertifikasi benih merupakan serangkaian pemeriksaan dan atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih. Pemberian sertifikat benih dilakukan oleh lembaga sertifikasi, dalam hal ini adalah UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (PSBTPHP) Provinsi Banten.

Prosedur yang harus dilakukan oleh produsen benih atau petani yang memproduksi benih adalah sebagai berikut :

1. Permohonan Sertifikasi Tanaman Pangan melalui UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (PSBTPHP) Provinsi Banten. Pengajuan dilakukan paling lambat sebelum dilakukan penanaman. Dalam pelaksanaannya petugas pengawas benih akan membantu dalam proses pengajuan dan pengisian formulir.
2. Pemeriksaan lapangan pendahuluan, dalam rangka verifikasi kebenaran dokumen mulai sebelum tanam hingga benih ditanam, kondisi lahan (isolasi dan sejarah lahan), dan pemeriksaan lain terkait dengan kebenaran lahan produksi.

3. Pemeriksaan pertanaman, dalam hal ini akan dilakukan beberapa kali sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman untuk memastikan tidak adanya campuran varietas lain serta tipe simpang.
4. Penerbitan sertifikasi benih, benih talas varietas Beneng yang memenuhi persyaratan sertifikasi dan dinyatakan lulus akan mendapatkan surat sertifikat benih dari UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (PSBTPHP) Provinsi Banten.
5. Pelabelan, label dikeluarkan dan diawasi pemasangannya oleh petugas pengawas benih dari UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (PSBTPHP) Provinsi Banten.

### **III. PEMILIHAN LOKASI DAN SEJARAH LAHAN**

Lokasi untuk produksi benih talas Beneng diharuskan pada lahan yang bukan bekas pertanaman talas pada satu tahun sebelumnya. Lahan bekas tanaman talas-talasan jenis lain dikhawatirkan akan menimbulkan terjadinya penurunan kemurnian benih diakibatkan adanya campuran varietas lain (CVL) pada Beneng yang diproduksi. Pada umumnya, jenis talas-talasan pada fase vegetatif awal akan memiliki kemiripan dari sisi morfologis sehingga petani akan sulit membedakan keaslian dari

talas yang dihasilkan. Beberapa persyaratan lokasi untuk tumbuhnya Beneng secara optimal adalah sebagai berikut:

1. Ketinggian tempat antara 400 - 1000 m dpl.
2. Jenis tanah lempung berpasir, dengan kandungan humus atau bahan organik tinggi dan pH tanah cenderung netral 5,5 - 7,0.
3. Dapat ditanam pada lahan di bawah tegakan atau lahan terbuka, dengan minimal cahaya matahari dapat masuk 50% ke areal produksi benih.
4. Beneng dapat tumbuh dengan baik pada kondisi agak lembab (50 - 60%) dan suhu berkisar antara 21 - 28°C.

#### **IV. PERSIAPAN BENIH**

Benih yang akan dijadikan sebagai benih sumber adalah yang memiliki asal-usul yang jelas. Disarankan benih sumber Beneng berasal dari blok pondasi BS (Breeder Seed) yang berada di Kelurahan Juhut, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang Banten. Keaslian benih sumber akan berpengaruh terhadap kualitas dan hasil Beneng. Prinsip dalam produksi benih adalah mempertahankan kemurnian genetik, salah satunya adalah dengan penggunaan benih sumber yang terjamin mutu genetiknya.

Bahan tanaman yang dapat dijadikan sumber benih ada tiga bentuk yaitu:

1. Umbi mikro (*small corms*) yang pada umumnya merupakan bagian Beneng yang tidak dijual
2. Umbi besar (*big corms*), merupakan bagian umbi yang memanjang ke arah batang dan bagian penting dari Beneng, bagian yang diperjualbelikan.
3. Sisa tanaman (huli), merupakan bagian apikal 1 - 2 cm dari umbi dengan basal 15 - 20 cm dari tangkai daun.

Pemilihan benih sumber yang benar dan seragam sangat berpengaruh dalam menjaga kemurnian genetik serta keseragaman pertumbuhan benih di lapangan.

## **V. PENYIAPAN LAHAN**

Penyiapan lahan pada umumnya sudah dilakukan di akhir musim kemarau dengan membersihkan lahan. Penyiapan lahan disesuaikan dengan tujuan akhir produksi benih apakah untuk menghasilkan umbi atukah untuk memproduksi benih anakan (tanaman mini).

### **a. Lahan untuk memproduksi benih anakan**

Pada lahan dilakukan pengolahan tanah sempurna menggunakan mesin cultivator ataupun dicangkul. Rumput dan gulma lainnya dikendalikan dengan dibalik ataupun memakai aplikasi herbisida. Setelah diolah dan cukup gembur, tanah dibentuk menjadi

bedengan/guludan dengan tinggi 20 cm dan lebar 1 m, untuk panjang menyesuaikan dengan kondisi lahan. Selanjutnya, setiap guludan diberi pupuk kandang yang telah matang sebanyak 3 - 6 ton/ha. Penyiapan bedengan dilakukan 1 - 2 minggu sebelum pelaksanaan penanaman.

b. Lahan untuk memproduksi benih umbi dan huli

Dilakukan pengolahan tanah sempurna menggunakan mesin cultivator ataupun dicangkul. Rumput dan gulma lainnya dikendalikan dibalik ataupun memakai aplikasi herbisida. Setelah tanah diolah dan cukup gembur, dibuat lubang tanam dengan jarak tanam 1 m x 1.5 m. Ukuran lubang tanam adalah 50 x 50 x 20 cm, setiap lubang tanam diberi pupuk kandang matang sebanyak 1.5 - 2 kg/lubang. Penyiapan lubang tanam telah dilakukan 1 - 2 minggu sebelum dilakukan penanaman Beneng.

## **VI. PERSEMAIAN**

Persemaian benih talas Beneng sangat ideal dilakukan di akhir musim hujan, sehingga penanaman bisa dilakukan di awal musim hujan. Lokasi persemaian dapat berupa bedengan maupun baki persemaian. Media persemaian berupa campuran pupuk kandang matang dan tanah dengan perbandingan 1:1. Sebelum disemai, benih dari umbi besar disayat bagian terluar ke arah dalam 2 - 3 cm, posisi mata tunas harus terbawa. Bagian dalam talas Beneng dapat dimanfaatkan untuk

dikonsumsi. Setelah disayat, lapisan Beneng diletakkan di persemaian secara membujur dan diberi penutup dengan tanah setebal 3 cm.

Untuk benih yang berasal dari umbi mikro, sebelum disemai diberi perlakuan perendaman selama 12 jam pada air biasa atau air bekas cucian beras, untuk merangsang mata tunas muncul ke permukaan kulit Beneng. Setelah perendaman, bagian mata dicongkel menyilang menggunakan pisau tajam kemudian di letakan di baki semai yang telah diisi dengan media berupa campuran tanah dan pupuk kandang matang dengan perbandingan 1:1. Semua mata tunas dijajarkan secara rapat dan merata di permukaan baki semai, kemudian di bagian atas diberi lapisan tanah halus setebal 1 cm.

Benih yang disemai siap dipindahkan ke areal pertanaman atau ke dalam polybag saat tanaman sudah mulai berakar dan tunas mulai muncul. Umumnya pindah tanam dilakukan setelah umur persemaian 2-3 minggu setelah semai.

## **VII. PENANAMAN**

Penanaman benih talas Beneng sangat tergantung dengan musim dan tujuan akhir benih yang akan diproduksi/didistribusikan. Musim tanam yang paling sesuai adalah awal musim hujan yaitu periode Oktober - Desember atau periode Januari - Februari. Sangat tidak

disarankan menanam talas Beneng saat akhir musim kemarau, karena periode kritis tanaman sangat membutuhkan air adalah 1 - 30 hari setelah tanaman (HST). Pada umumnya, Beneng ditanam di lahan kering, maka penanaman harus disesuaikan dengan musim.

Penanaman juga harus disesuaikan dengan tujuan dari produksi benih, hal ini karena produk akhir benih Beneng dapat berupa umbu, umbi mini, serta anakan (tanaman mini). Penanaman untuk umbi dan umbi mini dapat berlangsung selama 1-2 tahun sedangkan untuk menghasilkan tanaman mini (anakan) berkisar antara 3-4 bulan saja.

a. Penanaman untuk memproduksi benih "anakan"

Penanaman untuk memproduksi anakan Beneng diawali dengan melakukan seleksi umbi besar ataupun umbi mikro. Umbi terlebih dahulu telah disemai selama 2 - 3 minggu. Setelah berakar dan cukup kuat, benih semai dapat dipindahkan ke areal pertanaman yang sebelumnya sudah dibentuk bedengan berukuran tinggi 20 cm dan lebar 1 m. Jarak tanam dibuat rapat yaitu 25 x 25 cm dalam bedengan dan jarak antar bedengan 0.5 m. Awal pertanaman hingga 1 bulan setelah pindah tanam, lahan harus dipastikan cukup lembab karena periode waktu tersebut merupakan fase kritis. Anakan Beneng dapat dipanen setelah berdaun 3 sempurna (3 - 4 bulan) berupa tanaman mini yang siap didistribusikan.

b. Penanaman untuk benih umbi dan huli

Penanaman untuk memproduksi benih umbi Beneng bisa berasal dari penanaman umbi untuk produksi anakan, namun akan lebih cepat jika sumber benih berasal dari huli atau bekas tanaman Beneng sebelumnya. Penanaman untuk umbi dilakukan pada lahan yang telah diberi pupuk kandang pada lubang tanam (1 - 2 kg/lubang). Jarak tanam 1 m x 1.5 m pada sistem monokultur atau 2 m x 2 m pada lahan campuran. Umbi Beneng akan siap untuk dijadikan sebagai benih pada umur 2 sampai 2 tahun.

### **VIII. PEMUPUKAN**

Pemupukan untuk tanaman Beneng oleh petani umumnya jarang dilakukan, namun untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan benih maka pemupukan perlu dilakukan terutama jika tujuan akhir produksi benih berupa umbi. Pemupukan dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan fase perkembangan tanaman, namun selama ini pengembangan Beneng belum menggunakan pupuk anorganik, sehingga saat ini hanya menggunakan pupuk organik kotoran ternak berupa:

- a. Pemupukan dasar, dilakukan saat pengolahan tanah, dapat disebar merata pada lahan dengan dosis 3 - 6 t/ha atau dapat juga diberikan di lubang tanam

sebanyak 1 - 2 kg/lubang tanam. Pupuk kandang yang diberikan bisa berupa kotoran ayam, sapi atau kambing. Pupuk kandang yang diaplikasikan harus sudah matang, atau sudah diolah melalui fermentasi menggunakan biodekomposer.

- b. Saat pemupukan pastikan tanah dalam keadaan lembab, agar pupuk dapat diserap dengan baik oleh tanaman

## **IX. PEMELIHARAAN**

Pemeliharaan tanaman talas Beneng cukup mudah. Hal terpenting dalam pemeliharaan talas Beneng adalah kecukupan air dan kebersihan lahan dari gulma. Oleh karena itu, penentuan waktu tanam yang tepat akan sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, terutama pada fase awal pertumbuhan. Jika penanaman dilakukan pada musim kemarau, atau ketika curah hujan sangat minim, penyiraman dapat dilakukan terutama pada bulan pertama pindah tanam.

Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma yang berada di sekitar tanaman. Hal ini bertujuan agar tanaman talas Beneng dapat memanfaatkan unsur hara yang tersedia di tanah dan mengurangi kompetisi dengan tanaman lain. Penyiangan dapat dilakukan menggunakan alat sederhana seperti cangkul/kored. Penyiangan dapat

dilakukan setiap 3 bulan sekali atau tergantung kondisi lahan.

Sampai saat ini pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman talas Beneng belum pernah dilakukan secara intensif menggunakan pestisida alami maupun kimia, berdasarkan laporan dari petani tidak ada hama utama yang menyebabkan penurunan produksi dan produktivitas talas. Pengendalian hama dan penyakit mengacu pada konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Strategi pengendalian yang utama adalah secara preemtif dengan melaksanakan budidaya tanaman sehat sesuai dengan petunjuk teknis budidaya serta pelaksanaan monitoring/pengamatan secara berkala minimal 1 minggu sekali sejak benih mulai ditanam hingga panen.

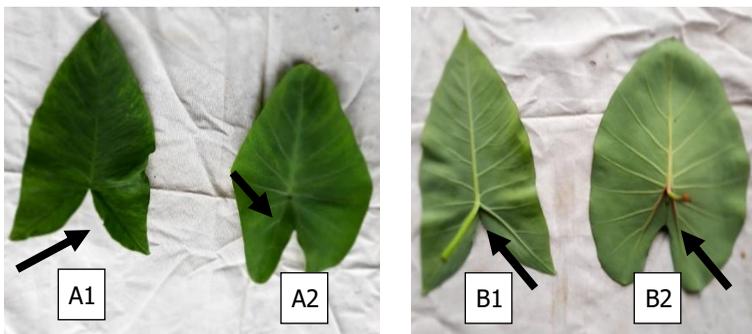
## **X. ROGUING/SELEKSI**

Roguing merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam produksi benih tanaman. Istilah roguing mengacu pada pemeriksaan atau pembuangan tanaman-tanaman yang memiliki ciri berbeda pada satu areal produksi benih yang sama. Pelaksanaan roguing dilakukan pada: 1) tanaman spesies lain, 2) tanaman varietas lain, 3) tanaman tipe simpang, dan 4) gulma berbahaya. Tujuan roguing secara umum adalah untuk menjaga kemurnian benih yang dihasilkan sehingga persyaratan serftifikasi benih dapat terpenuhi.

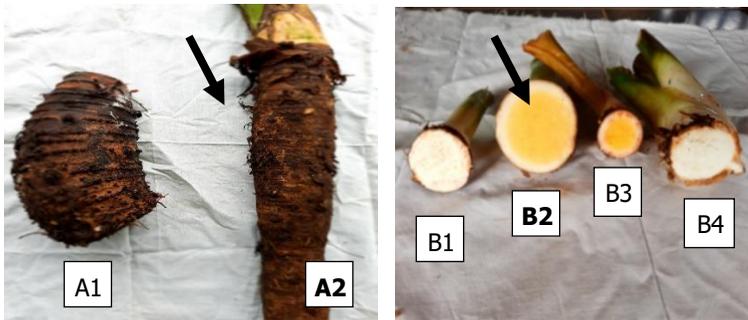
Roguing pada produksi benih Beneng dilakukan beberapa kali, yaitu:

1. Fase vegetatif awal saat tanaman berumur 1 bulan setelah pindah tanam
2. Fase pertumbuhan daun dan cabang, saat tanaman berumur 3 - 6 bulan
3. Fase akhir sebelum panen.

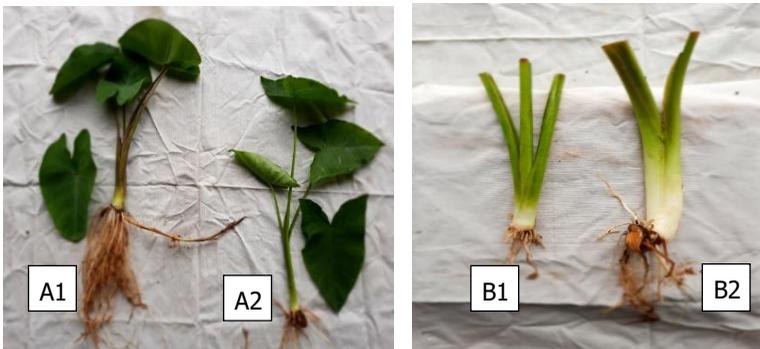
Parameter yang diperiksa meliputi: bentuk daun, warna ujung daun, bentuk ujung daun, bentuk pertulangan daun bagian bawah, warna tepi daun, dan warna pelepah. Sedangkan parameter ketika tanaman dipanen: warna umbi, bentuk umbi, pola perakaran serta, dan pola kulit umbi. Beberapa gambar berikut dapat dijadikan acuan dalam menilai karakter talas Beneng.



Gambar 1. Penampang bagian atas (A) serta bagian bawah daun (B), Beneng (1) dan bukan Beneng (2)



Gambar 2. Bentuk Umbi talas Beneng (A2) serta Warna dan bentuk penampang talas Beneng (B2)



Gambar 3. Bentuk tanaman Beneng umur 3 bulan (A2) dan penampang akar Beneng umur 3 bulan (B2)

Standar mutu untuk benih talas bersertifikat menurut ketentuan Peraturan Menteri Pertanian Republik

Indonesia Nomor 12/PERMENTAN/TP.020/4/2018 tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Tanaman tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Persyaratan Mutu Benih Talas

Parameter Pemeriksaan	Satuan	Kelas Benih			
		BS	BD	BP	BR
Isolasi jarak untuk tanaman tunggal atau umbi (minimal)	Meter	2	2	2	2
Campuran Varietas Lain dan Tipe Simpang (Maksimal)	%	0,0	0,0	0,2	0,5
Hama ( <i>Papuana spp</i> ) (Maksimal)	%	0,2	0,5	1,0	2,0

## XI. PANEN DAN PASCAPANEN

Panen benih Beneng disesuaikan dengan tujuan, untuk umbi dan huli panen dilakukan saat umur tanaman 1 - 2 tahun. Sedangkan panen dalam bentuk anakan atau tanaman muda dapat dilakukan pada saat tanaman sudah memiliki minimal 3 daun yang terbuka sempurna (3 - 4 bulan). Persiapan panen meliputi: 1) pemilihan benih Beneng yang sesuai dengan deskripsi atau keaslian Beneng, 2) telah dilakukan pengecekan akhir oleh BPSB terhadap karakter/parameter Beneng, 3) menyiapkan

karung dan perlengkapan panen lainnya, 4) konsumen sudah tersedia.

Pengemasan benih Beneng pada umumnya dilakukan dalam wadah berupa karung waring jaring plastik ukuran 50 kg. Benih huli dikemas 100 huli/karung dengan berat berkisar antara 40 - 60 kg, untuk kemasan umbi utama biasanya 10 - 15 batang/karung dengan berat 40 - 50 kg. Benih anakan atau tanaman mini yang sudah dirompes (dipotong) daunnya berisi 200 tanaman/karung dengan berat antara 30 - 40 kg. Sedangkan untuk umbi mini dikemas dalam kardus dengan berat maksimal 10 kg/kardus.



Gambar 4. Huli dan tanaman muda talas Beneng

## DAFTAR BACAAN

- Anonim. 2019. Proposal Pelepasan Calon Varietas talas Varietas Beneng, Kerjasama Pemda Kabupaten Pandeglang dengan UPT PSBTPHP, BPTP Banten.
- Eddy Makruf Dan Heryan Iswadi. 2015. Kumpulan Informasi Teknologi (Kit) Budidaya Tanaman Umbi-Umbian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Fatmawaty A A, N Hermita, D Hastuti, Kartina AM, S Hilal. 2019. Phytochemical analysis of Beneng taro (*Xanthosoma undipes* K.Koch) leaves: cultivation as raw material for biopesticides for eco-friendly agriculture. The 1st International Conference on Agriculture and Rural Development. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 383 (2019) 012006
- IBPGR. 1989. Descriptor for Xanthosoma.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 991/Hk.150/C/05/2018 Tentang Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan.
- Noviana R. 2015. Pengelolaan Hama dan Penyakit Tanaman Talas di Kecamatan Cijeruk dan Taman Sari Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

- Rusbana TB, Saylendra A, Djumantara R. 2016. Inventarisasi hama dan penyakit yang berasosiasi pada Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) di kawasan Gunung Karang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Jur. Agroekotek 8 (1):1-6.
- Yudithia M dan Agung K. 2011. Keragaman Talas Spesies *Colocasia Esculenta* (L.) Schott Dan *Xanthosoma Sagittifolium* (L.) Schott di Jawa Barat. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi.



# PANDUAN PRODUKSI BENIH TALAS VARIETAS BENENG

Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K.Kock) telah dilepas sebagai varietas unggul nasional dengan nama Varietas Beneng yang ditandai dengan terbitnya SK Kepmentan No.981/HK.540/C/10/2020 tanggal 13 Oktober 2020.

Ketersediaan benih sumber talas Varietas Beneng di Provinsi Banten sangat mendesak, terkait telah terbitnya SK Beneng sebagai varietas talas unggul nasional tersebut serta adanya permintaan terhadap benih Beneng yang sangat tinggi. Untuk itu, panduan produksi benih talas Varietas Beneng sangat diperlukan agar peredaran benih Beneng tetap terjaga mutunya sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/PERMENTAN/TP.020/4/2018 tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Tanaman.

Buku Panduan Produksi Benih Talas Varietas Beneng memuat prosedur produksi benih Talas Beneng, pemilihan lokasi dan sejarah lahan, persiapan benih, penyiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, roguing/seleksi, panen dan pascapanen.



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2021

ISBN 978-623-98210-0-5

